

Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka

Hana Triana¹ Prima Gusti Yanti² Dina Hervita³
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk desain modul ajar dengan pendekatan <i>interdisipliner</i> agar dapat diterapkan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar kelas bawah. Penelitian ini dikembangkan agar guru mampu mengimplementasikan pendekatan <i>interdisipliner</i> dalam kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan IPAS (IPA dan IPS) dengan mengaitkan wacana teks kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Research and Development</i> dengan subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik SD kelas 1. Pengumpulan data dilakukan dengan model 4D (<i>define, design, develop, disseminate</i>) yaitu pendefinisian dengan mengetahui permasalahan modul ajar yang kurang relevan dan bermakna serta bacaan yang kurang kontekstual. Perancangan desain pembelajaran pada modul ajar sesuai dengan Capaian/Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan wacana yang terdapat di mata pelajaran IPAS yang disesuaikan dengan komponen pada modul ajar. Hasil metode penelitian ini dilakukan dengan metode <i>deskriptif quantitative (interview)</i> dengan <i>feedback</i> terhadap guru menunjukkan pemahaman dalam mengembangkan modul ajar berbasis <i>interdisipliner</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS di kurikulum merdeka dan meningkatkan pemahaman membaca bagi siswa.
Katakunci: Modul ajar Interdisipliner Bahasa Indonesia IPAS Membaca	
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	Abstract <i>The purpose of this research is to produce teaching module design products with an interdisciplinary approach so that they can be applied in learning at the lower grade elementary school level. This research was developed so that teachers are able to implement an interdisciplinary approach in their ability to read Indonesian subjects that are integrated with science and social studies by linking contextual textual discourse to improve conceptual understanding and process skills. The approach used in this study was Research and Development with the research subject being teachers and elementary school students in grade 1. Data collection was carried out using the 4D model (define, design, develop, disseminate), namely defining by knowing the problems of teaching modules that are less relevant and meaningful and readings that are not relevant, less contextual, the design of learning designs in teaching modules is in accordance with the Achievements/Objectives of Indonesian Language Learning with the discourse contained in the Natural Sciences subjects which are adapted to the components in the teaching modules. The results of this research method were carried out using a quantitative descriptive method (interview) with feedback on teachers demonstrating understanding in developing interdisciplinary-based teaching modules in Indonesian and Natural Sciences subjects in the independent curriculum and increasing reading comprehension for students.</i>
Corresponding Author: Hana Triana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka hanatria83@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan murid dan perkembangan zaman yang penuh tantangan, perubahan zaman yang sebelumnya era agrikultur, industry, teknologi 4.0 hingga 5.0 yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian yang berbeda. Dalam hal ini kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik Peserta Didik masa kini dan masa depan. Sebagai bahan gambaran kondisi dulu mengerjakan tugas mengambil dan mencari referensi di perpustakaan, bahkan mencari data atau mengumpulkan tugas menggunakan disket. Sekarang, semuanya telah berubah, referensi dan bacaan bisa kita dapat di internet. Dengan demikian kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat diterapkan sesuai zamannya, kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik sesuai dengan kodratnya dan sesuai dengan *trend* kehidupan saat ini

(Kemdikbudristek, 2021). Kurikulum saat ini dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka yang baru diadaptasi pada tahun 2021 oleh pemerintah Kemdikbudristek dengan beberapa pilihan hasil seleksi beberapa Sekolah Penggerak dimana belum semua tingkat Sekolah Dasar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, jumlah satuan Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jumlah satuan terbanyak dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya. Satuan Pendidikan Dasar dalam menerapkan regulasi atau prinsip Kurikulum Merdeka.

Ada empat prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang telah ditransformasikan paradigma baru pembelajaran; 1) USBN diubah menjadi tes penilaian untuk menilai kompetensi siswa melalui tes tertulis, atau dapat menggunakan penilaian lain yang lebih komprehensif seperti penugasan. 2) Ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimal dan survei karakter, tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong guru dan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tes seleksi siswa tidak dapat dijadikan acuan dasar kelulusan. Asesmen keterampilan minimal untuk menilai literasi, numerasi dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana RPP biasanya mengikuti format. Kurikulum Merdeka memberi guru keleluasaan untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP (Khoirurrijal, 2022). Dalam panduan kurikulum sebelumnya pengembangan perangkat ajar dituangkan dalam RPP yang memuat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Saat ini, RPP merupakan bagian dari modul ajar dengan pengembangannya. Dengan demikian, untuk menunjang desain pembelajaran yang efektif di sekolah dasar perlunya pengembangan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mencapai pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan keadaan kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran berbasis *interdisipliner*. Permasalahan yang terjadi di kurikulum merdeka dimana guru kurang memahami pembelajaran terintegrasi kontekstual yang dapat mendukung wacana pembelajaran Bahasa Indonesia dan tantangan dalam penyusunan perangkat ajar dalam perencanaan pembelajaran khususnya modul ajar. Dengan demikian, Pembelajaran berbasis *interdisipliner* sangat membantu guru untuk mengintegrasikan wacana teks Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan Capaian Pembelajaran IPAS, sehingga desain pembelajaran yang disajikan lebih kontekstual dalam pembelajaran.

Fokus dari pada pengembangan penelitian yang berkembang pada saat ini yaitu ilmu pengetahuan *multidisiplin* dan *interdisipliner*, sebagai salah satu cara dalam menghadapi kompleksitas permasalahan global pada saat ini. Keilmuan saat ini menuntut adanya kolaborasi ilmu pengetahuan yang bersifat *integratif* (terpadu) yang dikenal dengan nama multidisiplin sedangkan pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan meninjau berbagai sudut pandang ilmu yang bermakna, relevan, yang tepat guna secara terpadu (Ahmad, 2018). Di zaman sekarang ini, tidak semua masalah manusia dapat diselesaikan dengan satu disiplin ilmu. Solusinya harus multidisiplin, yang hanya mungkin dilakukan melalui kerja sama. Masyarakat mengalami perubahan sosial yang cepat dan progresif, seringkali menunjukkan gejala-gejala yang mengganggu. Perubahan sosial yang cepat meliputi berbagai bidang kehidupan dan menjadi masalah bagi semua lembaga sosial, seperti: Industri, ekonomi, otoritas, asosiasi dan pendidikan. Terlebih, pesatnya perkembangan teknologi dan peradaban dunia berbanding lurus dengan kompleksitas permasalahan yang ditimbulkannya. Masalah dunia saat ini adalah masalah global yang membutuhkan pendekatan yang berbeda dari masa lalu. Permasalahan dunia saat ini bersifat multidisiplin dan saling terkait. Permasalahan yang kompleks tersebut tidak lagi dapat diselesaikan dengan satu disiplin ilmu atau pendekatan saja, melainkan dengan kombinasi berbagai disiplin ilmu.

Interdisipliner adalah upaya untuk mengintegrasikan perspektif yang berbeda untuk memecahkan masalah tertentu, dalam interdisipliner memanasifestasikan ketika masalah yang akan dipecahkan ditentukan. Dalam studi *interdisipliner*, kita memulai dengan suatu masalah dan mencoba memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan bantuan beberapa disiplin ilmu lainnya. Keterkaitan modul ajar dengan pendekatan *interdisipliner* dibutuhkan dalam kurikulum merdeka dengan membuat modul ajar yang terintegrasi dengan mata pelajaran IPAS sebagai inti dari teks atau wacana dalam pembelajaran permasalahan sosial dan alam yang dipelajari peserta didik terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia. Sesuai dengan struktur kurikulum

tingkat satuan Pendidikan Dasar untuk kelas bawah Fase A (Kelas 1 dan 2) hanya memuat mata pelajaran. Namun demikian, mata pelajaran IPAS dalam struktur kurikulum kelas 1 dan 2 tidak muncul, sedangkan Fase A Capaian Pembelajaran IPAS sudah diterbitkan oleh Kemdikbudristek. Dengan demikian, wacana literasi IPAS dijadikan sebagai bahan materi literasi wacana mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka. Berikut ideal struktur kurikulum untuk Pendidikan Dasar kelas bawah kelas 1 dan 2 yang tersusun atas intrakurikuler mata pelajaran dan kesuaian lokasi waktu (Kemdikbudristek, 2023).

Tabel. 1 Pembagian Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu SD Kelas 1 dan 2

No.	Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler Per Tahun (Minggu) Kelas 1	Alokasi intrakurikuler Per Tahun (Minggu) Kelas 2	Alokasi Proyek penguatan P5 Per Tahun
1.	Agama (Islam/Kristen/katolik/Buddha/Hindu/Konghucu Budi Pekerti	108 (3)	108 (3)	36
2.	Pendidikan Pancasila	144 (4)	144 (4)	36
3.	Bahasa Indonesia	216 (6)	252 (7)	72
4.	Matematika	144 (4)	180 (5)	36
5.	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	108 (3)	108 (3)	36
6.	Seni dan Budaya (Seni music/seni rupa/seni teater/seni tari)	108 (3)	108 (3)	36
7.	Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	-
8.	Muatan Lokal (Pramuka/PLBJ/ TIK)	72 (2)	72 (2)	-

Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk mencapai standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan keterampilan pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Idealnya, guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, namun pada kenyataannya banyak guru yang kurang memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar, khususnya dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Pembahasan masalah dalam penelitian ini dimana modul ajar tidak direncanakan dengan baik, dapat dipastikan bahwa konten tidak disampaikan secara sistematis kepada siswa dan tidak ada pembelajaran yang terjadi dalam kasus ini, terkesan pembelajaran kurang menarik karena tidak mempersiapkan modul belajar dengan baik. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia dengan sumber dan konteks literasi merujuk pada wacana dalam Capaian Pembelajaran IPAS sehingga literasi Bahasa Indonesia lebih kontekstual sesuai dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat lokal dan global. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada saetiap fase (Standar et al., 2022). Dalam pembelajaran IPAS ditargetkan dimulai sejak FASE A, sebagaimana pembagian FASE tingkat sekolah dasar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2 Pembagian Fase Mata Pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia

IPAS		Bahasa Indonesia	
Fase	Kelas dan Jenjang	Fase	Kelas dan Jenjang
A	Kelas 1-II SD	A	Kelas 1-II SD
B	Kelas III-IV SD	B	Kelas III-IV SD

C	Kelas V-VI	C	Kelas V-VI

Desain rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan dari target pembelajaran yang perlu dicapai peserat didik. Hal ini dikembangkan kedalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), selain itu guru perlu memahamai Capaian Pembelajaran secara keseluruhan mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga pencapaian fase (Anggraena et al., n.d.) baik dalam mata pelajaran IPAS maupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karakteristik pembelajaran IPAS dimana secara terus menerus akan mengalami perkembangan dan bersifat dinamis sedangkan, kondisi dimana kebutuhan manusia yang makin waktu kian bertambah serta permasalahan yang dihadapi. Disebutkan bahwa keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu yang saat ini disebut dengan pembelajaran berbasis *interdisipliner*. Dalam pembelajaran IPAS memuat 2 elemen yaitu pemahaman IPAS dan keterampilan proses (Kemdikbudristek, 2022).

Mata pelajaran IPAS menjadi wacana literasi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia umumnya untuk Fase A kelas 1 dan 2. Sedangkan, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengacu kepada kemampuan membaca, diantaranya berhubungan dengan wacana literasi IPAS, yaitu: kemampuan membaca dengan karakteristik untuk meningkatkan kecerdasan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, sosial, dan budaya. Dalam mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia perlu mengikuti pemahaman alur desain rancangan pembelajaran berikut, yaitu dimulai dari mengidentifikasi CP, tujuan pdembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Membuat desain modul ajar memuat komponen penting diantaranya strategi pembelajaran/proses belajar, penilaian (diagnostik, formatif dan sumatif asesmen) sehingga menghasilkan desain modul ajar yang bermakna dapat meningkatkan proses, mutu dan hasil pembelajaran yang baik pada peserta didik. Berikut alur /kerangka pengembangan modul ajar pada Kurikulum Merdeka:



Gambar 1: Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Modul ajar Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu para guru atau pendidik dalam mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual serta tidak selalu terpaku pada satu sumber yaitu buku pelajaran. Dengan demikian, modul ajar berbasis mata pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan secara terintegrasi dengan IPAS sebagai alternatif strategi pembelajaran. Sebelum merancang modul pelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti: (Badañ Standar Kurikulum dan Asesmen et al., n.d.)

Berikut panduan komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka:

Tabel. 3 Panduan komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

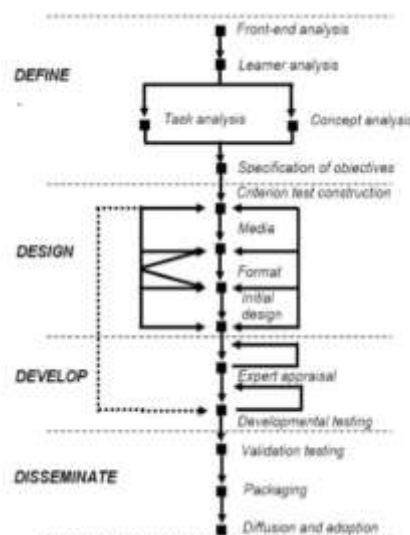
Informasi umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi Awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan Prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Peserta Didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar Pustaka

(Badañ Standar Kurikulum dan Asesmen et al., n.d.)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Dengan metode ini maka fokus pengembangannya bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu modul ajar, dengan menguji keefektifan produk modul ajar tersebut. Modul ajar perlu dilakukan analisis yang mendalam sesuai analisis kebutuhan dan dapat digunakan modul tersebut secara efektif sebagai perangkat ajar dalam melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran supaya dapat berfungsi dan digunakan di tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian Desain Pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia didasari dari identifikasi permasalahan modul sebagai bahan evaluasi sebelumnya dimana perangkat ajar hanya dijadikan sebagai pelengkap administrasi. Dengan pengembangan modul ajar saat ini menghasilkan produk perangkat ajar yang efektif, bermakna, relevan, sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka saat ini serta integrasi teknologi yang secara desain, pengembangann, pemamfaatan, pengelolaanm dan proses evaluasi serta sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Rancangan awal penelitian mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D). yang terdiri dari 4 tahap utama, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*(Washington, n.d.). Disebutkan pula bahwa pengembangan 4D yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran yang sesuai dengan subjek penelitian yaitu guru sekolah dasar tingkat bawah/fase A dan tempat penyebarannya.



Gambar 2: Alur Pengembangan 4D Thiagarajan (Trianto, 2010)

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

2.1 Pengembangan Modul Ajar Berbasis Interdisipliner pada Kurikulum Merdeka

Pembaharuan pembelajaran dalam Paradigma baru Kurikulum Merdeka terus dilakukan dan disosialisasikan kepada setiap guru di satuan Pendidikan tidak hanya sekolah yang terseleksi sekolah penggerak tetapi, juga sekolah yang menerapkan IKM Mandiri Belajar. RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) merupakan bagian dari modul ajar, namun terdapat pengembangan esensial dalam komponen modul ajar baik komponen informasi umum, inti, atau lampiran. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sudah melakukan pengembangan dari analisis Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun dalam (KOSP) Kurikulum satuan Pendidikan.

Seperti yang telah disebutkan, tujuan pengembangan modul ajar pada pembelajaran dan penilaian agar pendidik mendapatkan panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka saat ini. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkembang, baik dengan memilih model pengajaran yang ada maupun dengan memodifikasi modul pengajaran yang disiapkan pemerintah yang diadaptasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bergantung pada karakteristik siswa dan kebutuhan peserta didik. Berikut proses penyusunan modul ajar yang disesuaikan (Badañ Standar Kurikulum dan Asesmen et al., n.d.):



Gambar 3. Tahapan Proses Pembuatan Modul Ajar

Tahapan penelitian dan pengembangan dilakukan dengan menggunakan desain pengembangan penelitian modul ajar dengan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Thiagarajan yang disebut 4-D. Yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (dissemination) yang dikutip dalam referensi artikel (Washington, n.d.), diantaranya dalam tahapan-tahapan pengembangan berikut:

Prosedur penelitian dan pengembangan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-Tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Pendefinisian (Define), dalam hal ini implementasi yang dilakukan pada saat ini mengalami permasalahan yang dihadapi peserta didik, pendidik dan sekolah, diantaranya:

- Pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia masih diambil dari wacana tidak kontekstual hanya mencakup teks cerita atau wacana tentang lingkungan sekolah atau rumah kurang bervariasi merujuk dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dengan adanya CP IPAS yang dikhususkan untuk Fase A dapat mengembangkan wacana teks bacaan yang kontekstual. Dengan Demikian, implementasi mata pelajaran IPAS berbasis interdisipliner/interpadu dengan Bahasa Indonesia dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak Bahasa Indonesia.

- b. Peserta didik cenderung kurang kritis terhadap permasalahan hanya cenderung menggunakan wacana berbasis tematik di lingkungan. Pengembangan penelitian dilakukan menghasilkan sebuah produk modul ajar berbasis interdisipliner. Produk modul ajar tersebut diharapkan dapat berdampak pada agensi guru dan peserta didik agar lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Modul ajar selama ini hanya digunakan sebagai perangkat ajar pemenuhan administrasi sehingga berdampak pada kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan pengembangan desain pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Perancangan modul ajar

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada praktinya, satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disusun (Badañ Standar Kurikulum dan Asesmen et al., n.d.). Dengan berbasis pembelajaran interdisipliner maka diambil dari materi TP yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia dan IPAS. Desain modul ajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik, perancangan strategi/media pembelajaran yang meliputi: teks digital wacana belajar, bahan ajar, gambar, media ajar, dll. Pengembangan strategi pembelajaran sebagai salah satu contoh dengan model belajar *inquiry-based learning* dan penyusunan materi dan pembuatan latihan soal yang mengacu pada model belajar kontekstual. Menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran diantaranya untuk mengukur keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran dimana dilakukan dengan menentukan kriteria atau indikator, Kriteria ini dikembangkan pada saat pendidik merencanakan asesmen dalam modul ajar/RPP sehingga dapat menentukan instrument penilaian yang digunakan.

Modul ajar yang dirancang tentunya dilakukan refleksi dan evaluasi diantaranya bagaimana menciptakan pembelajaran yang penuh semangat dalam proses belajar, murid tetap fokus sepanjang kegiatan pembelajaran, dapat memahami pembelajaran, melakukan refleksi, pembelajar sepanjang hayat, melakukan evaluasi, menyesuaikan pendekatan belajar diferensiasi. Pendekatan ini dimana menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan keunikan dan kebutuhan peserta didik baik pada proses, konten atau produ serta menentukan bentuk asesmen yang digunakan baik asesmen diagnostik, formatif ataupun sumatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 3. Pengembangan (*Develop*)**, pada tahap ini pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang telah disediakan oleh Kemdikbudristek yang biasanya dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau dapat juga mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner pada mata pelajaran IPAS, diantaranya dengan melakukan analisis ATP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan IPAS.

Perumusan tujuan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS:(badañ kurikulum, dan asesmen pendidikan K. Standar, n.d.; B. Standar et al., 2022b)

Tabel. 5 Perumusan tujuan pembelajaran terpadu Bahasa Indonesia dan IPAS

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Bahasa Indonesia: Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bacaan dari teks yang disajikan berkaitan dengan peristiwa. • Menjelaskan bacaan dan tayangan yang di pirsakan tentang narasi imajinatif dan puisi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan ide pokok dalam bacaan yang dikembangkan dalam penjelasan bermakna. • Menjelaskan bacaan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan siswa

<p>IPAS Pengetahuan konsep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan aktivitas yang biasa dilakukan manusia pada siang dan malam. • Mengidentifikasi ciri-ciri siang dan malam melalui pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perbedaan aktivitas siang dan malam dalam kehidupan sehari-hari.
---	---	--

Pengembangan modul ajar berbasis *interdisipliner* diharapkan dapat membuat peserta didik dapat berpikir kritis terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya sesuai dengan materi yang dipelajari, serta dapat menjelaskan secara sistematis tentang materi belajar. Selanjutnya pendidik dapat melakukan pengembangan sesuai dengan langkah-langkah yang disebutkan diatas. Proses pengembangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di satuan Pendidikan masing-masing sekolah. Dengan demikian, perlu dilakukan uji coba dan validasi oleh Pendidik dan Peserta Didik. Proses validasi dapat dilakukan oleh pendidik yang mengimplementasikan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *interdisipliner* pada kurikulum merdeka. Uji pengembangan modul ajar ini dilakukan pada 2 sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Modul ajar tersebut diterapkan pada populasi 50 siswa dari masing-masing 2 sekolah pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar.

4. **Penyebaran (*Disseminate*)**, pada tahap ini modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis *interdisipliner* diimplementasikan ke 2 sekolah di Jawa Barat dan DKI Jakarta , subjek penyebaran di lakukan pada guru dan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar. Diseminasi ini bertujuan membantu guru dan siswa merasakan terhadap efektifitas penggunaan modul ajar berbasis *interdisipliner* pada mata pelajaran berbasis wacana teks IPAS terhadap pemahaman membaca yang kontekstual. Penyebaran ini dilakukan oleh peran dari peneliti fasilitator/pelatih ahli dan Pengajar Praktik Guru Penggerak di Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekolah IKM mandiri belajar dalam melakukan penyebaran efektifitas modul ajar di Kurikulum Merdeka. Selain itu sebelum implementasi dilakukan seminar atau sosialisasi bagi para pendidik.

	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Instrumen yang digunakan	Metode Penelitian
	2	25	Interview	Quantitative
	3	25	Interview	Quantitative
Total	5	50		

Tabel. 6 Populasi penyebaran uji coba modul ajar

Pengembangan produk awal modul ajar dilakukan dan di uji coba dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan refleksi melalui *interview* dengan menyediakan *form* atau lembar refleksi setelah menggunakan uji coba modul ajar. Modul ajar dengan teks wacana terintegrasi dengan mata pelajaran IPAS di kurikulum Merdeka dimana muatannya sudah tertuang di Capaian Pembelajaran fase pada pembelajaran intrakurikular. Sebagaimana hasil penelitian dan pengembangan dapat diketahui keberhasilan penggunaannya. Laporan tentang produk, dipresentasikan dan dijadikan bahan evaluasi dan refleksi yang tertuang di modul ajar. Selain itu, modul ajar ini di implementasikan di lingkungan kerja agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kebutuhan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dari implementasi modul ajar ini dilakukan dengan metodologi deskriptif yang diuji coba terhadap pengembangan produk awal dan selanjutnya dilakukan *interview*, berikut data *feedback interview* perwakilan dari peserta didik dan pendidik pada umumnya:

Wawancara Peserta didik terhadap *feedback* modul ajar berbasis *interdisipliner* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS:

Pertanyaan 1: Bagaimana perasaanmu setelah membaca teks yang diberikan guru?

Kenny: Menarik sekali, saya bisa belajar perbedaan siang dan malam tidak hanya di rumah tempat tinggal tetapi ditempatlainnya.

Pertanyaan 2: Apakah yang akan kamu lakukan selanjutnya setelah membaca?

Tristan: Saya punya buku yang diceritakan ayah saya tentang bumi, sepertinya ada bacaan yang menceritakan tentang siang dan malam.

Pertanyaan 3: Apakah kamu bisa menceritakan Kembali apa yang sudah dibaca hari ini?

Kima: tentu saja, bahkan saya menggambar dan menulis di buku jurnal harian saya.

Wawancara Peserta Didik terhadap penggunaan *feedback* modul ajar berbasis *interdisipliner* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS:

Pertanyaan 1: Apa pengaruh modul ajar berbasis *interdisipliner* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS dalam kurikulum merdeka?

Sekolah A: Pembelajaran jadi lebih menyenangkan, murid merasa tertarik terhadap materi yang disajikan, terutama dengan materia ajar yang disajikan sangat kontekstual dengan perkembangan pada saat ini, serta melibatkan media teknologi dapat menambah motivasi siswa.

Sekolah B: Modul ajar ini lebih menantang, relevan dan bermakna dalam pembelajaran. Kemampuan membaca siswa tidak hanya menenukan informasi tetapi, pemahaman konsep kontekstual yang dirasakan siswa kearah kesadaran untuk melakukan tindakan atau aksi nyata dalam pembelajaran.

Sekolah A: Modul ajar ini mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia tidak hanya kemampuan pemahaman membaca tetapi, juga dapat menghasilkan jurnal menulis siswa yang berdampak pada siswa kelas 1 sehingga, tulisannya menjadi lebih rapih.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa desain modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *interdisipliner* mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep dimana mempermudah guru dalam menyampaikan materi, pembelajaran yang menyenangkan dengan desain pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar untuk mengembangkan media dan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa, memadukan gambaran dan tulisan sehingga tergambar dari wacana teks yang disajikan, bacaan yang menarik, dan menyuguhkan desain wacana teks kebaruan terhadap masalah kontekstual. Selain itu, menunjukkan alur keterampilan siswa agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat mengkomunikasikan dari hasil pengamatan, pertanyaan, dan data yang didapat dari teks atau wacana bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dijadikan sebagai bahan bacaan referensi siswa dalam modul ajar.

Hasil dari *feedback* ini dijadikan sebagai validasi terhadap uji coba modul ajar dalam kurikulum merdeka berbasis *interdisipliner* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terpadu dengan IPAS yang mana sesuai dengan visi pembelajaran kurikulum merdeka yang mendorong siswa untuk menerapkan profil pelajar Pancasila berpikir kritis serta pemahaman pengetahuan sesuai dengan zamanya dan perkembangan pada saat ini dari strategi proses pembelajaran yang disajikan kepada siswa yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik dengan model pembelajaran yang terdiferensiasi. Hasil revisi utama produk modul ajar terfokus pada desain pembelajaran yang inovatif untuk menunjang pemahaman konsep dan keterampilan proses belajar siswa di kelas.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap untuk tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep intrakurikuler yang dipelajari di setiap mata pelajaran yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran. Perbedaan perangkat ajar sebelum kurikulum merdeka tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian, di Kurikulum Merdeka perangkat ajar yang digunakan dalam bentuk modul ajar yang terdiri dari

RPP dalam pertemuan pembelajaran dalam 1 lingkup materi. Modul ajar di desain dengan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menantang yang tertuang dalam komponen modul ajar, sehingga menghasilkan modul ajar yang inovatif dan terus melakukan pembaruan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka terdiri dari 3 bagian komponen penting diantaranya memuat komponen informasi umum, inti dan lampiran. Dari setiap bagian komponen memuat identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, KKTP (Kriteria Ketercapaian Pembelajaran), sarana dan prasarana termasuk media ajar, dan model pembelajaran. Pada bagian komponen inti meliputi pembelajaran yang bermakna sesuai dengan rencana strategi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, pembelajaran esensial/bermakna, pertanyaan pemantik, desain pembelajaran dalam kegiatan belajar, penilaian/ asesmen serta pengayaan proses belajar. Fokus yang menjadi dasar pembuatan modul ajar adalah dengan menganalisis kebutuhan dan kondisi siswa, guru dan sekolah.

Modul ajar dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Fokus kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik yaitu ketercapaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penyusunannya perlunya menganalisis komponen-komponen penting dalam pengembangannya. Diantaranya, guru mengetahui diagnostik atau pengetahuan awal siswa, mendesain pembelajaran yang bermakna, relevan dan menantang sesuai dengan Fase Pembelajarannya. Selain itu, desain pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan serta melibatkan pembelajaran abad-21 saat ini diantaranya integrasi teknologi, pembelajaran kolaborasi, komunikasi dan pembelajaran berikir tingkat tinggi/kritis. Dalam Modul Ajar juga terdapat komponen penilaian yang perlu dikembangkan, salah satunya dengan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka sangat dianjurkan sehingga dapat menyalurkan potensi, minat, dan bakat siswa. Dengan demikian, secara holistik hasil belajar perkembangan siswa dapat tercapai dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis teruntuk informan dalam penelitian ini untuk Sekolah Dasar IT Amalia Jawa Barat dan SDN Jagakarsa 07 yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan bekerjasama dengan baik dalam memberikan informasi terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS berbasis *interdisipliner* pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Desain dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia yaitu ucapkan kepada ibu Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Pd yang banyak membimbing kami baik melalui materi-materi terkait metode penelitian dan penyelesaian penelitian kami sehingga menghasilkan artikel yang baik. Terima juga kami ucapkan kepada Kaprodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) serta dorongan kepada kami. Penulis berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para akademisi, praktisi dan juga penggiat penelitian pada bidang Metode Penelitian. Karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan izin Allah SWT dan pihak-pihak lain yang membantu proses penelitian ini sampai dengan menghasilkan artikel yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. T. (2018). *Ilmu Multidisiplin dan Interdisipliner, Jawaban dari Kompleksitas Problem Global*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen, Dini, U., Dasar, P., Menengah, D., Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (n.d.). *Pembelajaran dan Asesmen*. Kemdikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka*.
 Kemdikbudristek. (2023, January). *Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase Platform Merdeka Mengajar*.
 Kemdikbudristek, S. 033 C. P. (2022). 033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran. *Kemdikbudristek*.

- Khoirurrijal, F. S. A. D. M. S. G. A. M. T. A. F. H. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan%20Kurikulum%20Merdeka%20WWM.pdf?sequence=1
- Standar, badañ kubikulum, dañ asesmen pendidikan K. (n.d.). *CP Bahasa Indonesia*.
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022a). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022b). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) / Trianto: Vols. xvii, 376* (Ed. 1. Cet. 3.). Jakarta Kencana.
- Washington. (n.d.). *Thiagarajan, Sivasailam; And Others Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped. National Center for Improvement of Educational Systems (DHEW/OE).